

PENGARUH PROGRAM SERTIFIKASI DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU

Franky¹ dan Rachima Savira²

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta, Indonesia
franky@dsn.moestopo.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the Teacher Certification Program and Teacher Competence on Teacher Performance in SMP Negeri Kebon Jeruk District, West Jakarta City. The research method used is a quantitative method with a verification research approach and uses a qualitative associative paradigm. The sample was taken using proportionate stratified random sampling technique of 74 teachers from a population of 277 teachers, while the research data collection instrument for each variable was using a questionnaire. The results of the research analysis obtained were that the influence between the Teacher Certification Program (X1) and Teacher Competence (X2) with Teacher Performance (Y) had a Pearson product moment correlation figure of 0.798 or 63.7% which was shown in the regression equation $\hat{Y} = 8.818 + 0.152 X1 + 0.734 X2$. The coefficient of determination of 0.798 indicates that the Teacher Certification Program (X1) and Teacher Competence (X2) contributed 63.7% to Teacher Performance (Y) in SMP Negeri Kebon Jeruk District, West Jakarta City.

Keywords: *Teacher Certification Program, Teacher Competence, Teacher Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Sertifikasi Guru dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Kebon Jeruk Wilayah Kota Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian verifikatif dan menggunakan paradigma yang bersifat asosiatif kuualitas. Sampel diambil dengan teknik proportionate stratified random sampling sebanyak 74 guru dari populasi sebanyak 277 guru, sedangkan instrumen pengumpulan data penelitian untuk setiap variabel adalah dengan menggunakan kuesioner. Hasil analisis penelitian yang didapatkan adalah besar pengaruh antara Program Sertifikasi Guru (X1) dan Kompetensi Guru (X2) dengan Kinerja Guru (Y) memiliki angka korelasi pearson product moment sebesar 0,798 atau 63,7% yang ditunjukkan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 8,818 + 0,152 X1 + 0,734 X2$. Koefisien Determinasi 0,798 menunjukkan bahwa Program Sertifikasi Guru (X1) dan Kompetensi Guru (X2) memberi kontribusi 63,7% pada Kinerja Guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Kebon Jeruk Wilayah Kota Jakarta Barat.

Kata Kunci : Program Sertifikasi Guru, Kompetensi Guru, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk karakter seseorang sehingga dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dan mutu para guru menempati peringkat ke-14 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik menurut data UNESCO dalam Global

Education Monitoring (GEM) tahun 2016. Rivai, Haryadi dan Natsir (2014: 90) berpendapat bahwa faktor penyebab hal tersebut terjadi adalah karena lemahnya guru menggali potensi anak didiknya. Upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas dan memiliki kinerja yang bagus. Pada Tabel

1 merupakan bentuk nyata dari kinerja guru yang masih kurang kompeten yang berada di tiap Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1 menyatakan bahwa presentasi dari nilai kinerja yang paling rendah diantara Provinsi yang ada di Pulau Jawa adalah di Provinsi DKI Jakarta dengan presentasi sebesar 75,53% dan termasuk dalam kategori guru dengan kinerja yang kurang. Beberapa dasar pemikiran yang telah dijelaskan diatas yang dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk perlu diterapkan setiap tahun adanya sertifikasi guru.

Tabel 1 Data Kinerja Guru Tiap Provinsi di Pulau Jawa

No.	Provinsi	Nilai Konversi					Kinerja	
		%GL	%GP	%GT	%GPNS	%GPen	Nilai	Jenis
1	DKI Jakarta	86.17	97.75	73.99	40.23	79.52	75.53	KURANG
2	Jawa Barat	87.27	98.57	67.92	41.34	90.59	77.14	KURANG
3	Banten	84.86	97.32	67.91	35.32	94.45	75.97	KURANG
4	Jawa Tengah	91.45	99.64	76.81	60.24	86.76	82.98	PRATAMA
5	DI Yogyakarta	87.33	94.57	79.22	64.60	77.04	80.55	PRATAMA
6	Jawa Timur	90.90	99.50	81.84	53.48	86.57	82.46	PRATAMA

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1 menyatakan bahwa presentasi dari nilai kinerja yang paling rendah diantara Provinsi yang ada di Pulau Jawa adalah di Provinsi DKI Jakarta dengan presentasi sebesar 75,53% dan termasuk dalam kategori guru dengan kinerja yang kurang. Beberapa dasar pemikiran yang telah dijelaskan diatas yang dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk perlu diterapkan setiap tahun adanya sertifikasi guru.

Program sertifikasi guru merupakan salah satu bentuk bukti formal dari pemerintah sebagai pengakuan dan tolak ukur dari suatu usaha untuk meningkatkan dan melihat sejauh mana prestasi seorang guru, serta memberikan jaminan terhadap kinerja guru dalam mendidik dan mengajar secara profesional (Yamin & Martinis, 2006). Menurut Janawi (2011:2), guru profesional seharusnya memiliki empat kompetensi di antaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi

kognitif, kompetensi personality, dan kompetensi sosial. Majid (2005:6) menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar, karena kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Berikut ini merupakan data hasil UKG 2017/2018 yang berada di Provinsi DKI Jakarta.

Berdasarkan fakta-fakta dan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengungkapkan fenomena ini kedalam sebuah bentuk penelitian yang berjudul "Pengaruh Program Sertifikasi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat".

Identifikasi masalah yang perlu mendapat perhatian sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar, antara lain:

1. Data yang diperoleh UNESCO tahun 2016 melaporkan bahwa pendidikan di Indonesia berada pada peringkat ke-10 dan mutu para guru menempati peringkat ke-14 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik berdasarkan penilaian Indeks Pembangunan Pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih cukup rendah.
2. Data yang diperoleh dari Pusat Data Statistik Kemendikbud menyatakan bahwa kinerja guru di Provinsi DKI Jakarta masih tergolong kurang/rendah.
3. Kurangnya motivasi kerja guru yang dapat memengaruhi kinerja guru dalam proses belajar mengajar.
4. Guru belum menunjukkan tingkat profesionalisme yang memadai yang ditunjukkan dengan hasil Uji Kompetensi Guru yang memiliki nilai rata-rata yang standar.
5. Guru yang bersertifikat belum menunjukkan peningkatan kinerja yang memuaskan.

Perumusan masalah ini ditinjau dari latar belakang permasalahan dan untuk mendeskripsikan tentang ada atau tidaknya pengaruh antar variabel, maka peneliti menemukan rumusan masalah yang akan dikembangkan pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh program sertifikasi guru terhadap kinerja guru?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru?
3. Apakah terdapat pengaruh program sertifikasi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru?

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh program sertifikasi guru terhadap kinerja guru.
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru.
3. Untuk menganalisis pengaruh program sertifikasi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru.

Kinerja guru dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau usaha seorang guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran (Utami, 2006: 13). Tika (2006) juga mengemukakan bahwa kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan seseorang atau kelompok dalam organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya kompetensi, motivasi kerja, kemampuan kerja dan status sosial untuk mencapai tujuan organisasi dalam kurun waktu tertentu.

Tabrani, et al. (2005: 20) mengemukakan faktor-faktor lain dalam mendukung keberhasilan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, di antaranya adalah motivasi kinerja guru, etos kinerja guru, lingkungan kinerja guru, tugas dan tanggung jawab guru, dan optimalisasi kelompok kerja guru. Penilaian kinerja guru juga terlihat dari

rasa tanggung jawab menjalankan amanah dan profesi yang diembannya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya didalam menjalankan tugas sebagai tenaga kependidikan di dalam dan di luar kelas (Isjoni, 2009:23). Berkenaan dengan kinerja guru dan kompetensi profesional mengajar seorang guru, Uno (2016:62) mengatakan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugas-tugasnya seperti merencanakan sistem pembelajaran, melaksanakan sistem pembelajaran, mengevaluasi sistem pembelajaran, dan mengembangkan sistem pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dicapai oleh seorang guru yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan untuk melaksanakan tugas pembelajaran dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Dimensi atau indikator kinerja guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) merencanakan sistem pembelajaran; (2) melaksanakan sistem pembelajaran; (3) mengevaluasi sistem pembelajaran; (4) mengembangkan sistem pembelajaran

Pada Buku 1 Panduan Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2007 yang disusun oleh Tim Sertifikasi Pusat, sertifikasi adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Pendapat lain disampaikan oleh Muslich (2007) bahwa sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk

mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

1. Dimensi Program Sertifikasi Guru
Mekanisme pengujian Sertifikasi Guru menurut Trianto dan Titik dalam Baruningsih (2011) dapat dilakukan melalui empat tahapan, di antaranya yaitu tahap ke-1 tes tertulis yang digunakan untuk mengungkap pemenuhan standar minimal yang harus dikuasai guru dalam kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional, tahap ke-2 tes kinerja yang merupakan gambaran dari kemampuan guru dalam proses pembelajaran mulai dari penilaian persiapan pembelajaran, penilaian dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian dalam menutup pembelajaran beserta aspek-aspeknya, tahap ke-3 self appraisal dan portofolio sertifikasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 18/2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan, yang terdiri atas kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang Pendidikan dan Sosial, serta penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan, dan tahap ke-4 peer appraisal yang didasarkan pada indikator kompetensi guru sesuai tuntutan minimal sebagai agen pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, sertifikasi guru merupakan suatu proses pemberian pengakuan berupa sertifikat pendidik yang menyatakan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yang diharapkan dapat memenuhi standar mutu pendidikan pada jenis jenjang pendidikan tertentu. Dimensi atau indikator kinerja guru dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut: (1) kualifikasi akademik; (2) pendidikan dan pelatihan; (3) pengalaman mengajar; (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (5) penilaian dari atasan dan pengawas; (6) prestasi akademik; (7) karya pengembangan profesi; (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah; (9) pengalaman organisasi di bidang Pendidikan dan Sosial; (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Kompetensi guru menurut pendapat Hilarius (2016) merupakan ukuran yang diterapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku seorang guru agar layak menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan dengan tujuan mendapatkan jaminan kualitas diri dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Tjatjuk & Ace (2013), guru juga diharuskan untuk memiliki kompetensi dan keterampilan dalam pengembangan diri (*learning to be*), keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu (*learning to do*), dan keterampilan untuk mengelola (*learning to manage*) yang dibutuhkan oleh siswa sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa sebagai ukuran akhir (*ultimate measure*) dari mutu pendidikan.

Terdapat lima karakteristik kompetensi berdasarkan pendapat Spencer and Spencer (1993: 9-11) dalam Siti (2016: 40-41) yang terdiri atas: (1) *Motives*, merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan; (2) *Traits*, merupakan karakteristik pribadi dan konsistensi terhadap situasi atau informasi, seperti pengendalian diri dan kemampuan untuk tetap tenang dibawah tekanan; (3) *Self-concept*, merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang, seperti kepercayaan bahwa seseorang bisa berhasil dalam suatu situasi; (4)

Knowledge, merujuk pada pengetahuan yang dapat menjadi acuan untuk mencapai keberhasilan; (5) Skill, merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan tugas secara physical dan mental. Adapun dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 Pasal 10 dan Peraturan Pemerintah No 19/2005 Pasal 28 menyatakan bahwa standar kompetensi guru, meliputi kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, kompetensi pedagogik, yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, kompetensi profesional, yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, dan kompetensi sosial, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, kompetensi guru merupakan

kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan secara efektif, efisien, produktif, dan berkualitas agar layak menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan dengan tujuan mendapatkan jaminan kualitas diri dalam mengelola dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dimensi atau indikator kinerja guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi pedagogik; (3) kompetensi profesional; (4) kompetensi sosial.

Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru

Program sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga diharapkan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Hal ini merupakan implementasi dari UU RI tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 yang menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan dan diharapkan tidak semua orang dapat menjadi guru dan tidak semua orang menjadikan profesi guru sebagai batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan seperti yang terjadi belakangan ini. Komitmen guru untuk dapat meningkatkan mutu dirinya yang diharapkan dapat memengaruhi atau bahkan meningkatkan kinerja guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar.

2. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 16/2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru dijelaskan bahwa standar kompetensi dikembangkan ke empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dan dikembangkan secara komprehensif agar peningkatan kinerja guru menjadi optimal.

Kompetensi guru merupakan tolak ukur yang persyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku seorang guru agar layak menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang

pendidikan dengan tujuan mendapatkan jaminan kualitas diri dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran serta membentuk kinerja profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa 2012: 26). Sehingga dengan menggabungkan konsep kompetensi yang dimiliki oleh guru diharapkan akan meningkatkan kinerja guru yang optimal.

3. Pengaruh Program Sertifikasi dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kinerjanya terkait dengan penguasaan kompetensi di antaranya yaitu memahami tuntutan standar profesi yang ada, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi, mengembangkan inovasi dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi agar senantiasa tidak tertinggal dalam proses mengelola pembelajaran.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja seorang guru sangat erat kaitannya dengan kompetensi guru dan juga dalam rangka peningkatan kualitas guru maka dibuatlah aturan baru bagi guru profesional yang mendapatkan tunjangan sertifikasi dari pemerintah yang diharapkan dapat memengaruhi peningkatan kinerja yang konsisten dan

kearah yang lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan nasional.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian verifikatif yang dikelompokkan ke dalam penelitian yang bersifat asosiatif dengan pendekatan survey. Paradigma penelitian ini bersifat asosiatif kuasalitas, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesa yang berkenaan dengan hubungan sebab-akibat diantara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017:37).

Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Kebon Jeruk Wilayah Jakarta Barat sebanyak 8 sekolah. Jumlah populasi adalah sebanyak 277 guru. Dalam menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam Mustafa (2010:90) dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ dan menggunakan rumus: $n=N/(1+ \left[\frac{Ne}{e} \right]^2)$

Dengan demikian hasil sampel yang diperoleh adalah sebanyak 74 guru yang bersertifikasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik probability sampling dengan menggunakan proportionate stratified random sampling yang merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2017:85). Berikut ini merupakan tabel perhitungan distribusi jumlah sampel guru tiap sekolah.

Distribusi Jumlah Sampel Guru Tiap Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru (Populasi)	Perhitungan	Jumlah Guru (Sampel)
1	SMP Negeri 127	31	$n = \frac{31}{277} \times 74 = 8,28$	8
2	SMP Negeri 189	32	$n = \frac{32}{277} \times 74 = 8,55$	9
3	SMP Negeri 191	43	$n = \frac{43}{277} \times 74 = 11,48$	11
4	SMP Negeri 197	26	$n = \frac{26}{277} \times 74 = 6,94$	7
5	SMP Negeri 220	33	$n = \frac{33}{277} \times 74 = 8,82$	9
6	SMP Negeri 229	39	$n = \frac{39}{277} \times 74 = 10,42$	10
7	SMP Negeri 271	40	$n = \frac{40}{277} \times 74 = 10,68$	11
8	SMP Negeri 75	33	$n = \frac{33}{277} \times 74 = 8,82$	9
Jumlah		277	74	74

Uji Validitas Variabel X1

Butir	r _{hitung} (Nilai terendah- Nilai tertinggi)	> <	r _{tabel}	Keterangan
8	0,360 – 0,716	>	0,2287	Valid

Sumber : Data Diolah dengan SPSS (2019), sesuai lampiran IV.3a.

Uji Validitas Variabel X2

Butir	r _{hitung} (Nilai terendah- Nilai tertinggi)	> <	r _{tabel}	Keterangan
23	0,230 – 0,793	>	0,2287	Valid

Sumber : Data Diolah dengan SPSS (2019), sesuai lampiran IV.3b.

Dengan demikian, data yang dianggap obyektif dan valid adalah sebanyak 23 dari 24 butir instrumen variabel Kompetensi Guru (X2).

Uji Validitas Variabel Y

Butir	r _{hitung} (Nilai terendah- Nilai tertinggi)	> <	r _{tabel}	Keterangan
17	0,454 – 0,844	>	0,2287	Valid

Sumber : Data Diolah dengan SPSS (2019), sesuai lampiran IV.3c.

Dengan demikian, data yang dianggap obyektif dan valid adalah sebanyak 17 dari 18 butir instrumen variabel Kinerja Guru (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara Program Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru di SMP

Negeri Kecamatan Kebon Jeruk Wilayah Kota Jakarta Barat. Besaran pengaruh Program Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru adalah sebesar 13,5% dan 86,5% lainnya ditentukan oleh faktor lain.

2. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Kebon Jeruk Wilayah Kota Jakarta Barat. Besaran pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru adalah sebesar 63,1% dan 36,9% lainnya ditentukan oleh faktor lain.

3. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara Program Sertifikasi Guru dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Kebon Jeruk Wilayah Kota Jakarta Barat. Besaran pengaruh Program Sertifikasi Guru dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru adalah sebesar 63,7% dan 36,9% lainnya ditentukan oleh faktor lain. Persamaan regresi berganda diantara tiga variabel tersebut dapat dirumuskan sebagai $\hat{Y} = 8,818 + 0,152 X1 + 0,734 X2$.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, peneliti dapat merekomendasi beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada variabel Program Sertifikasi Guru perlu ditingkatkan lagi karya pengembangan profesi guru yang biasanya dapat diperoleh guru melalui pelatihan dan seminar keprofesionalan guru.

2. Pada variabel Kompetensi Guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, seorang guru masih perlu lebih memperhatikan peserta didik yang kurang memahami penjelasan materi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara acak kepada peserta didik agar peserta didik juga aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Pada variabel Kinerja Guru dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan RPP (Rencana Proses

Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya agar membantu peserta didik memahami mata pelajaran secara bertahap, serta guru dalam proses pengembangan pembelajaran dapat memberika pengayaan atau latihan soal dalam rangka evaluasi mata pelajaran yang sudah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hamzah, Uno. 2016. Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisi di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Janawi. 2011. Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2005. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. Praktek Penelitian Tindakan Kelas. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2007. Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafa, Z. E. 2010. Mengurai Variabel hingga Intrumentasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2014. The Economic of Education: Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Tika, P. 2006. Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami, Christina Widya. 2012. Manajemen Ritel. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Yamin, Martinis, 2006. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jurnal dan Tesis:
- Aminah, Siti. 2016. Pengaruh Disiplin Dan Kepemimpinan Pamong Terhadap Peningkatan Kompetensi Anggota Pramuka Saka Tarunabumi Di Sekolah Menengah Kejuruan-Pertanian Pembangunan (Smk-Pp) Negeri Ciganjur, Jakarta: Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama).
- Baruningsih, P. 2011. Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Di SMK Se-Kabupaten Sragen. Semarang: UNNES.
- Sau, Hilarius. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru Pada SMA di Kabupaten Timor Tengah Utara. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka.
- Tjatjuk Siswandoko & Ace Suryadi. 2013. Kompetensi, Sertifikasi Guru, Dan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. Bandung: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan.